

## **Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Materi Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan melalui Metode Diskusi**

**Edy Styagunarso\*, Arida Erwianti, Jan Binsar Marpaung**

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*edy\_styagunarso@stkipkusumanegara.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan melalui metode diskusi pada siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi) dan reflecting (refleksi). Waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu bulan April sampai bulan Juni 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui test, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada siswa kelas VII. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I= 64,5; siklus II= 67,33; dan siklus III= 79,17 dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar pendidikan kewarganegaraan melalui metode diskusi adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar pendidikan kewarganegaraan dengan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: metode diskusi, negara kesatuan, pemahaman, republik Indonesia.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa serta pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian pelatihan dan pengajaran. Tujuan dari pendidikan dalam suatu bangsa disesuaikan dengan kepentingan bangsa itu sendiri. Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakikat pemahaman belajar berasal dari kata 'paham' yang artinya mengerti tentang sesuatu hal. Jadi, pemahaman adalah tingkat kemampuan mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya (Awali, Mahmud & Oktaviany, 2019). Pemahaman adalah suatu proses konstruktivitas sosial dalam memahami berbagai teks, tidak hanya memahami makna kata-kata dan kalimat dalam suatu teks saja tetapi juga pemanfaatan pengetahuan pembaca yang berhubungan dengan teks yang dibacanya.

Pemahaman yang efisien mempersyaratkan kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Maksud dari pemahaman disini adalah suatu proses belajar dan berpikir yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa di sekolah.

Christiani & Sudibyo (2017) pemahaman merupakan hasil proses belajar mengajar yang ditandai kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Menurut Rusman (dalam Astuti, 2019) pemahaman merupakan proses individu yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang didapat melalui perhatian. Carpenter (dalam Masjudin, 2016) yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan aspek penting dalam belajar matematika.

Mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran formal berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup sosial, serta peraturan kenegaraan. Pemahaman belajar siswa pada materi NKRI pada mata pelajaran PPKn di SMP Era Pembangunan Umat masih terbilang rendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan hasil pengamatan, di kelas VII SMP Era Pembangunan Umat pemahaman belajar siswa pada materi NKRI pada 2 tahun terakhir yaitu: (1) Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dan terbukti nilai rata-rata kelas hanya mencapai 64 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM sebanyak 3 dari 27 siswa dan; (2) Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dan terbukti nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM sebanyak 5 dari 27 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran PPKn cenderung cukup rendah. Pemahaman belajar mata pelajaran PPKn yang telah dilakukan tidak dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan dikategorikan sebagai tujuan utama dalam pembelajaran PPKn tersebut di karenakan banyak siswa yang merasa proses pembelajarannya kurang menarik sehingga antusiasme siswa menurun. Pemilihan metode yang inovatif dan menarik harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa antusias dan aktif serta dapat meningkatkan pemahaman pada materi NKRI sebagai satu kesatuan. Metode diskusi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode diskusi yang dapat memicu siswa agar aktif berperan dalam proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan pengetahuan sendiri yang kemudian berbagi pengetahuan ide atau gagasan yang dimiliki dengan teman yang lainnya.

Menurut Suryosubroto (dalam Husni, 2020) diskusi adalah suatu pemecahan oleh beberapa yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang masalah atau bersamasama mencari jawaban dan kebenaran suatu masalah. Menurut Paita (2019), metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang diharapkan dapat memahami materi dan menambah pengetahuan siswa. Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran, karakter siswa akan terbentuk melalui membiasakan diri untuk menjaga kekompakan saat bekerjasama, menghargai pendapat, mendapat pengalaman baru, menambah pengetahuan serta menghasilkan karya baru melalui ide kelompok sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sari, Mardiaty &

Khutobah (2014) menyatakan bahwa diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Keunggulan dari metode diskusi menurut Juniati (2017), yaitu 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung, 2) digunakan secara mudah sebelum, selama ataupun sesudah metode-metode yang lain, 3) meningkatkan berpikir kritis, partisipasi demokratis, mengembangkan sifat, motifasi serta kemampuan berbicara, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji, mengubah dan mengembangkan pandangan, nilai dan keputusan yang dipertimbangkan dalam kelompok, 5) membutuhkan kemampuan para siswa yang lemah dalam pemecahan masalah. Kelemahan metode diskusi, yaitu 1) sulit untuk diramalkan hasilnya, 2) kurang efisien dalam penggunaan waktu, 3) tidak menjamin penyelesaian, hal ini disebabkan keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan, 4) cenderung sering di dominasi oleh seseorang atau beberapa orang anggota diskusi, 5) membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.

Langkah-langkah metode diskusi menurut Surachmad (dalam Mulyati, 2016) adalah sebagai berikut: Membuat kelompok, guru menjelaskan konsep permasalahan yang harus dipecahkan kelompok. Setiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. Guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru melengkapi jawaban siswa, sampai materi pelajaran tuntas.

Dari permasalahan di atas diperoleh rumusan masalah Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan melalui metode diskusi di kelas VII SMP Era Pembangunan Umat Jakarta Timur Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021?. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan melalui metode diskusi di kelas VII SMP Era Pembangunan Umat Jakarta Timur Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni pada bulan Maret sampai dengan Mei 2020. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Era Pembangunan Umat Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini menggunakan tiga siklus dengan setiap siklusnya melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang NKRI melalui Metode Diskusi dan untuk mendapatkan pemahaman tentang proses pengajaran melalui Metode Diskusi di kelas VII SMP Era Pembangunan Umat Jakarta Timur. Sumber data penelitian ini, yaitu peneliti mengambil data dari siswa kelas VII di SMP Era Pembangunan Umat. Selain itu peneliti juga mengumpulkan informasi dari para guru sebagai key informan. Peneliti tidak hanya

sebagai pengamat tapi juga sebagai guru. Peneliti akan mengumpulkan beberapa data, dimulai dari rencana, proses sampai evaluasi atau uji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu 1) tes berfungsi untuk mengukur pemahaman belajar siswa pada sebuah materi. Penulis mempersiapkan free test dan post test untuk siswa. Untuk free test diberikan di awal pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman belajar awal siswa dan post test dilaksanakan di akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman belajar peserta didik berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, 2) observasi, dalam observasi ini peneliti mengamati langsung ke sekolah smp Era Pembangunan Umat Jakarta Timur. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui lebih banyak tentang lokasi dan kualitas pemahaman Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa di sekolah, 3) wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa untuk mendapatkan data. peneliti menggunakan panduan wawancara untuk mewawancarai mereka. Dalam wawancara tersebut para siswa dan guru mengetahui kegiatan belajar di kelas dan masalah yang dihadapi mereka. Hasilnya bisa memberikan gambaran tentang proses belajar mengajar khususnya tentang materi NKRI Sebagai Satu Kesatuan dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam pemahaman belajar tersebut, 4) dokumentasi adalah segala dokumen pendukung pada penelitian dimaksud berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu 1) reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi berkaitan dengan metode pengajaran yang peneliti pilih yang memperbaiki pemahaman belajar NKRI dengan menggunakan metode diskusi, 2) deskripsi data, peneliti menyajikan deskripsi data baik informasi data kualitatif maupun kuantitatif yang memungkinkan penulisan untuk menarik kesimpulan atau verifikasi. Deskripsi data disajikan secara deskriptif dan dalam bentuk tabel, grafik, dan lainnya, 3) verifikasi data, data kuantitatif yang berasal dari hasil post-test siswa di langungkan berdasarkan pemahaman siswa per pertemuan atau tindakan dalam siklus, sehingga penulis mungkin akan mengetahui peningkatan dari siklus ke siklus. Berdasarkan silabus kelas VII SMP, siswa diharapkan bisa memahami semua pembelajaran yang berkaitan dengan NKRI sebagai satu kesatuan.

Kriteria keberhasilan penelitian adalah skor pencapaian lengkap peserta didik diukur oleh KKM. KKM untuk mata pelajaran PPKN di SMP Era Pembangunan Umat adalah 70. Jadi, jika peserta didik yang mendapat nilai di bawah 70 berarti TIDAK LULUS. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor 70 atau lebih berarti dianggap LULUS. Target peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 70% atau peserta didik mendapatkan KKM (70).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Era Pembangunan Umat Jakarta Timur pada siswa kelas VII dari aspek hasil belajar siswa masih kurang maksimal pada saat diadakan pretes terdapat siswa yang masih belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil pretes mengenai materi NKRI sebagai satu kesatuan diatas menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan nilai diatas

KKM sebanyak 9 siswa dan dibawah KKM sebanyak 21 siswa dengan KKM sebesar 70.

### Temuan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar melalui metode diskusi kelompok berupa tanya jawab, banyak siswa yang hanya diam saja, mengantuk, bahkan terkesan acuh dan tidak antusias sama sekali dalam kegiatan pembelajaran. Keberanian siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan pun masih rendah, siswa saling mengandalkan temannya dan belum berani untuk mengungkapkan idenya atau pendapatnya sehingga hasil pada siklus 1 ini belum memenuhi hasil yang memuaskan. Adapun observasi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perolehan Skor Pemahaman Siswa tentang NKRI sebagai Satu Kesatuan melalui Metode Diskusi Kelompok (Siklus I)

| Nama Kelompok | Skor Ideal | Skor Perolehan | Presentase | Keterangan               |
|---------------|------------|----------------|------------|--------------------------|
| I             | 30         | 21             | 70%        | Nilai tertinggi<br>76,6% |
| II            | 30         | 20             | 66,6%      |                          |
| III           | 30         | 23             | 76,6%      |                          |
| IV            | 30         | 20             | 66,6%      | Nilai terendah<br>50%    |
| V             | 30         | 18             | 60%        |                          |
| VI            | 30         | 15             | 50%        |                          |
| Jumlah        |            | 117            | 389,8%     |                          |
| Rata-rata     |            | 19,5           | 64,96%     |                          |

Dari hasil observasi siklus 1, keterlibatan, partisipasi, minat, perhatian dan kerjasama siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui diskusi kelompok masih kurang, terutama dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Masih banyak siswa yang hanya ikut-ikutan tanpa berusaha untuk saling kerja sama, bahkan ada sebagian kelompok yang tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya maupun menjawab pertanyaan, siswa masih bingung dan belum mengerti terhadap metode diskusi kelompok yang diterapkan guru, karena siswa merasakan ada sedikit perbedaan atau perubahan dalam cara belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode diskusi kelompok sehingga siswa lebih banyak diam dan tidak aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam siklus 1 ini peneliti belum mendapatkan hasil maksimal dimana presentase hasil rata-rata tiap kelompok masih rendah yakni hanya mencapai 64,96% (nilai tertinggi 76,6% dan terendah 50%).

Hasil wawancara dengan guru peserta didik cukup baik dalam mengalami peningkatan pemahaman tentang NKRI sebagai satu kesatuan, siswa dapat mengingat, memahami, menganalisis dan mengevaluasi dampak dari NKRI sebagai satu kesatuan, meskipun belum maksimal dalam menciptakan konsep yang berkaitan dengan NKRI sebagai satu kesatuan namun secara keseluruhan peningkatan pemahaman peserta didik sudah cukup baik. Hasil yang didapat, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok terhadap materi NKRI manusia belum memuaskan, dimana ketika siswa diberi tes soal

mereka belum bisa menjawab dengan maksimal dan nilai terendah siswa 45 dan nilai tertinggi 85 sedangkan untuk rata-rata kelas sebesar 64,5 tergolong dalam kategori cukup namun belum mencapai nilai yang diharapkan.

### Temuan Siklus II

Diskusi II ini siswa sudah lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar jika dibandingkan dengan siklus I, namun masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya serta ketika diberi tes soal masih ada beberapa siswa yang belum bias menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Namun sudah ada sedikit peningkatan pada siklus II jika dibandingkan dengan hasil pengamatan siklus I adapun hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perolehan Skor Pemahaman Siswa tentang NKRI sebagai Satu Kesatuan melalui Metode Diskusi (Siklus II)

| Nama Kelompok | Skor Ideal | Skor Perolehan | Presentase | Keterangan               |
|---------------|------------|----------------|------------|--------------------------|
| I             | 30         | 21             | 70%        | Nilai tertinggi<br>76,6% |
| II            | 30         | 23             | 76,6%      |                          |
| III           | 30         | 20             | 66,6%      |                          |
| IV            | 30         | 23             | 76,6%      |                          |
| V             | 30         | 22             | 73,3%      | Nilai terendah<br>63,3%  |
| VI            | 30         | 19             | 63,3%      |                          |
| Jumlah        |            | 128            | 426,4%     |                          |
| Rata-rata     |            | 21,33          | 71,06%     |                          |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I yang telah dilakukan sebelumnya yaitu, nilai atau hasil rata-rata tiap kelompok yang didapat pada observasi diskusi 64,96% meningkat menjadi 71,06% pada siklus II, hal ini berarti ada peningkatan sebesar 6,1% dari siklus I ke siklus II.

Hasil wawancara dengan siswa diketahui pemahaman siswa meningkat secara maksimal dengan pembelajaran metode diskusi dengan memberikan tes soal sehingga siswa lebih dapat mengingat, memahami pemahaman bahwa pentingnya menghargai NKRI Sebagai Satu Kesatuan dan dampak yang ditimbulkan dari pelanggaran NKRI Sebagai Satu Kesatuan. Hasil yang didapat pada siklus II, pembelajaran melalui metode diskusi pada materi NKRI Sebagai Satu Kesatuan, meningkatkan pemahaman siswa sudah terlihat adanya peningkatan yaitu ketika guru memberikan tes soal siswa dapat mengerjakan dengan hasil yang cukup memuaskan. Hasil nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 90, sedangkan untuk rata-rata kelas sebesar 67,33 bila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 64,5 maka dalam siklus II ini terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 2,83% dari tiap siklusnya atau dari siklus I ke siklus II.

### Temuan Siklus III

Pada siklus III mengalami banyak perubahan atau peningkatan pada saat dilakukan diskusi panel siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bekerjasama, perhatian, minat, partisipasi, saling bertukar pendapat, berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya bahkan sesekali

siswa mampu memberikan sanggahan dari kelompok yang sedang berdiskusi didepan kelas dan memberikan masukan-masukan serta ide-ide yang dimilikinya. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Perolehan Skor Pemahaman Siswa tentang NKRI sebagai Satu Kesatuan melalui Metode Diskusi (Siklus III)

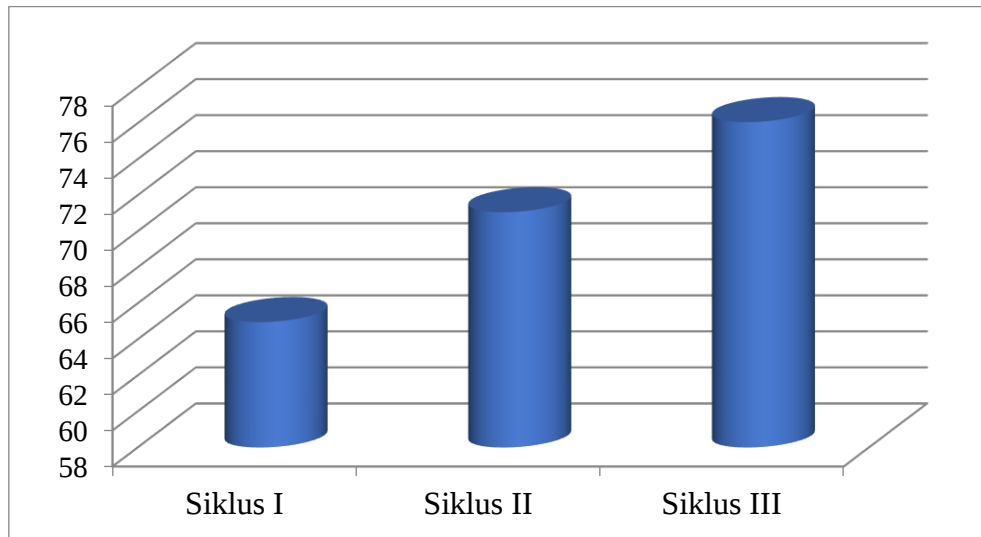
| Nama Kelompok | Skor Ideal | Skor Perolehan | Presentase | Keterangan            |
|---------------|------------|----------------|------------|-----------------------|
| I             | 30         | 23             | 76,6%      | Nilai tertinggi 83,3% |
| II            | 30         | 25             | 83,3%      |                       |
| III           | 30         | 22             | 73,3%      |                       |
| IV            | 30         | 24             | 80%        | Nilai terendah 66,6%  |
| V             | 30         | 23             | 76,6%      |                       |
| VI            | 30         | 20             | 66,6%      |                       |
| Jumlah        |            | 137            | 456,4%     |                       |
| Rata-rata     |            | 22,83          | 76,06%     |                       |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I yang telah dilakukan sebelumnya yaitu, nilai atau hasil rata-rata tiap kelompok yang didapat pada observasi diskusi 64,96% meningkat menjadi 71,06% pada siklus II, hal ini berarti ada peningkatan sebesar 6,1% dari siklus I ke siklus II.

Hasil wawancara dengan siswa diketahui pemahaman siswa meningkat secara maksimal dengan pembelajaran metode diskusi dengan memberikan tes soal sehingga siswa lebih dapat mengingat, memahami pemahaman bahwa pentingnya menghargai NKRI Sebagai Satu Kesatuan dan dampak yang ditimbulkan dari pelanggaran NKRI Sebagai Satu Kesatuan. Hasil yang didapat, pembelajaran melalui metode diskusi pada materi NKRI Sebagai Satu Kesatuan, meningkatkan pemahaman siswa sudah terlihat adanya peningkatan yaitu ketika guru memberikan tes soal siswa dapat mengerjakan dengan hasil yang cukup memuaskan. Hasil evaluasi pada siklus III meningkatkan proses pembelajaran lebih baik atau terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan II. Hasil nilai terendah siswa 55 dan nilai tertinggi 95 sedangkan untuk rata-rata kelas sebesar 79,17 bila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 67,33 maka dalam siklus III ini terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 11,84% dari tiap siklusnya atau dari siklus II ke siklus III. Pada pelaksanaan siklus III ini tergolong dalam kategori sangat baik, jadi hasil penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi NKRI sebagai satu kesatuan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ramdan A., Mahmud, dan Venny O. (2019) menyatakan bahwa meningkatkan pemahaman siswa pada materi kerangka NKRI melalui metode talking stick dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan penelitian Bahmid L., Anthonius P., dan Jamaludin (2014) menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn.

Hasil dari penelitian ini mengalami perubahan yang sangat signifikan baik dari aspek afektif maupun psikomotorik, pemahaman siswa terhadap materi NKRI Sebagai Satu Kesatuan dapat dikuasai atau dipahami dengan baik oleh siswa dan dapat dilihat pada siklus I ketercapaian nilai siswa rata-rata 64,5 dari KKM yang diterapkan yaitu 70 terdapat 13 siswa yang mencapai KKM dari 30 siswa dan

pada siklus II ketercapaian nilai rata-rata 67,33 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa dari 30 siswa dan dapat terlihat pada siklus III nilai rata-rata 79,17 dari jumlah siswa 30 orang yang telah mencapai KKM 28 siswa dan yang belum mencapai KKM 2 orang sehingga ada peningkatan sebesar 11,84%. Dengan demikian hasil di dapat sudah sesuai target yang diharapkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik I di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pemahaman Siswa Siklus 1, Siklus II, dan Siklus III Melalui Metode Diskusi

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan ruang lingkup upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui metode diskusi di kelas VII SMP Era Pembangunan Umat Jakarta Timur. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam belajar, senang menerima pembelajaran dengan metode diskusi dan hasil belajar siswa meningkat. Peneliti mengamati siswa di kelas VII senang dengan pembelajaran diskusi, aktif dalam kerja kelompok, berani bertanya serta berani mengemukakan pendapat, dapat bekerja sama dengan baik, mempunyai ketekunan, tepat dalam menjawab dan bertanya. Dalam pemahamannya untuk mengerjakan tugasnya juga meningkat, sehingga peneliti menyimpulkan hasil yang dicapai dari siklus I sebesar 64,5, pada siklus II ada peningkatan sebesar 67,33 dan sampai siklus III peningkatan sebesar 79,17 pada siswa kelas VII ini meningkat, bahkan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

## REFERENSI

- Astuti, D. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Ppkn Siswa Menggunakan Metode Mind Map Pada Siswa Kelas Iii Sd N Ngesong. *Basic Education*, 8(3), 237-244.
- Awali, R., Mahmud, M., & Oktaviany, V. (2019). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui

- Metode Talking Stick. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Christiani, D. E., & Sudibyo, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Pemerolehan Konsep untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII pada Materi Tekanan. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 5(3), 341-344.
- Husni, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Diskusi Di Sekolah Dasar. *Suara Guru*, 4(2), 413-418.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.
- Masjudin, M. (2017). Pembelajaran kooperatif investigatif untuk meningkatkan pemahaman siswa materi barisan dan deret. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 76-84.
- Mulyati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Bagan Pecahan di Kelas III SDN Kalisari 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 13-19.
- Paita, H. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Menghargai Keputusan Bersama Melalui Metode Diskusi Tipe Buzz Group Kelas Vd Sd Negeri 01 Limo Kaum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 169-180.
- Sari, T. I., Mardhiati, Y., & Khutobah, K. (2014). Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas III dalam Pembelajaran Pkn Tema Lingkungan di SDN Sumberlesung 02 Ledokombo Jember. *Jurnal Edukasi*, 36-39.